

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode dan Desain Penelitian**

##### **3.1.1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Menurut Paizaluddin & Ermalinda (2015), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari Bahasa Inggris Classroom Action Research. Artinya, survei dilakukan di dalam kelas untuk menemukan hasil tindakan yang berlaku untuk subjek studi di dalam kelas. Secara empiris, guru yang mahir tanpa mereka sadari sudah banyak melangsungkan kegiatan lanjutan yang tidak tertera dalam satuan pelajaran tetapi melakukan penelitian tindakan di dalam kelas.

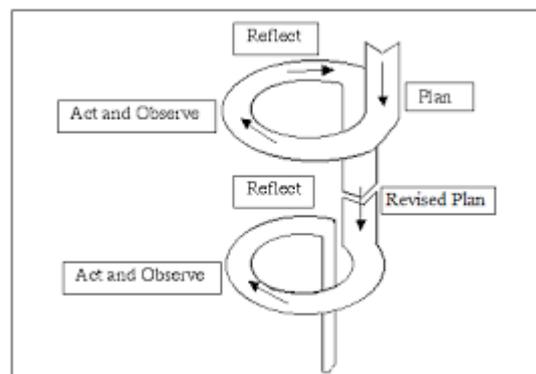
Tampubolon (2014) menyatakan bahwa perlunya penelitian tindakan kelas menjadi kepentingan primer bagi guru untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu kemampuan yang akan memberikan pengaruh positif atas 1) Dampak positif terhadap peningkatan kemampuan memecahkan masalah pendidikan dan masalah belajar yang sebenarnya. 2) Masukan, proses, dan baik hasil belajar akademik maupun non akademik. 3) Meningkatkan keahlian tenaga pendidik. Dan 4) Penerapan prinsip pembelajaran berkelanjutan berbasis penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilangsungkan oleh guru di dalam kelas melalui intropeksi diri dengan maksud untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di kelas dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

##### **3.1.2. Desain Penelitian**

Desain penelitian tindakan yang diterapkan pada penelitian ini sesuai dengan yang dikembangkan oleh Kemmis and Mc Taggart. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2018), model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral yang melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model spiral ini adalah model siklus berulang yang berkelanjutan, mengharapkan setiap tindakan meningkat dengan perubahan dan peningkatan yang dicapai.

Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan – tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan – tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktik – praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Keempat fase dari suatu siklus dalam sebuah penelitian tindakan kelas biasanya digambarkan dengan sebuah spiral sebagai berikut:



**Gambar 3. 1**  
**Spiral Model Kemmis & Mc Taggart**

Gambar diatas menerangkan siklus penelitian tindakan kelas yang mana dalam siklus tersebut terdapat empat tahapan kegiatan yang merupakan suatu siklus kegiatan. Empat tahapan kegiatan tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah pembuatan rencana tindakan penting untuk memperbaiki apa yang telah dilakukan. Perencanaan penelitian tindakan kelas harus cukup fleksibel untuk beradaptasi dengan dampak dan batasan yang tidak diharapkan. perencanaan penelitian tindakan kelas harus didasarkan pada hasil pengamatan refleksi awal. Peneliti pertama-tama harus mengamati situasi kelas dalam terang situasi sekolah umum. Dari sini, peneliti mendapatkan gambaran tentang permasalahan yang ada. Peneliti kemudian bekerja sama dengan kolaborator atau mitra untuk mengamati proses pembelajaran di kelas, dengan memperhatikan perilaku guru dan perilaku siswa selama proses pembelajaran terkait dengan upaya mendukung pembelajaran siswa. Pengamatan awal terhadap proses yang

terjadi pada situasi yang diperbaiki dicatat dalam bentuk catatan lapangan lengkap yang secara jelas menggambarkan gambaran atau bagian dari proses pembelajaran dalam situasi yang diperbaiki atau diperbaiki. Kemudian melihat catatan lapangan secara bersama-sama untuk melihat masalah apa yang ada dan aspek apa yang perlu diperbaiki untuk memecahkan masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar.

Pada tahap perencanaan hal yang perlu dipersiapkan yaitu meliputi kegiatan–kegiatan sebagai berikut:

- 1) Rencana pembelajaran
- 2) Desain pembelajaran
- 3) Bahan materi
- 4) Tes
- 5) Lembar observasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Perilaku yang dimaksud di sini adalah perilaku sadar dan terkontrol, yang merupakan variasi dari praktik yang cermat dan bijaksana. Praktek diakui sebagai ide yang berjalan, dan tindakan ini digunakan sebagai dasar untuk pengembangan tindakan selanjutnya, tindakan yang ditujukan untuk memperbaiki situasi. Karena penelitian tindakan kelas didasarkan pada pertimbangan teoritis dan empiris, hasilnya adalah peningkatan pembelajaran belajar mengajar yang optimal. Saat Anda menerapkan langkah-langkah, strategi dan skenario untuk menerapkan pembelajaran ditentukan. Pelaksanaan tindakan di kelas dilakukan oleh guru setelah memahami rencana yang telah disusun.

c. Pengamatan

Pengamatan membantu mendokumentasikan efek dari perilaku terkait. Pengamatan perlu direncanakan dan harus didasarkan pada keterbukaan dan daya tanggap. Subjek pertimbangan adalah keseluruhan proses tindakan terkait, efeknya (disengaja dan tidak disengaja), konteks dan kendala

tindakan yang direncanakan dan efeknya, dan masalah lain yang muncul sehubungan dengan itu. Pengamatan dalam penelitian tindakan kelas adalah kegiatan akuisisi data berupa proses kinerja pembelajaran belajar mengajar.

d. Refleksi

Refleksi berarti mengingat suatu tindakan dan melihatnya persis seperti yang tercatat dalam pengamatan. Reflektif berusaha memahami proses aktual, masalah, dan keterbatasan perilaku strategis. Pemrograman reflektif biasanya didukung oleh diskusi antara peneliti dan kolaborator. Melalui diskusi, refleksi memberikan dasar untuk memperbaiki rencana. Kontemplasi adalah kegiatan menganalisis, menafsirkan, dan menjelaskan (menjelaskan) semua informasi yang diperoleh dari pengamatan tentang melakukan tindakan.

### 3.2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk melihat kejadian yang benar-benar terjadi pada sasaran penelitian dan untuk memperoleh data penelitian yang akurat. Untuk menentukan lokasi penelitian (Moleong, 2017) berpendapat bahwa menentukan jalan terbaik dengan menelaah teori-teori substantif, menjelajahi lapangan, dan mencari jawaban atas realitas di lapangan. Pada saat yang sama, batasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, dan upaya yang diperlukan diperhitungkan saat memutuskan lokasi. Adapun tempat penelitian ini akan dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar di Kota Bekasi, Jawa Barat.

Subjek yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu siswa kelas 4 Sekolah Dasar di Bekasi. Subjek yang akan diteliti berjumlah sebanyak 32 siswa dengan perincian yaitu 20 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

### 3.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penyempurnaan lebih lanjut dari objek penelitian oleh peneliti guna memperoleh informasi tentang sesuatu yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti sebagai objek tindakan, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penjelasannya yaitu sebagai berikut:

### 3.3.1. Hasil Belajar

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai atau diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang ditunjukkan dengan nilai yang dicapai siswa setelah menjawab soal pre-test dan post-test. Siswa diharapkan tuntas jika dapat memahami materi tentang energi dan penggunaannya.

### 3.3.2. Model Pembelajaran *Talking Stick*

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Susunan rancangan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* disajikan dalam beberapa langkah. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan model *talking stick* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- 3) Setelah membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.
- 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 5) Guru memberikan kesimpulan.
- 6) Evaluasi.
- 7) Penutup.

### 3.4. Prosedur Penelitian

Selama prosedur penelitian ini dilaksanakan, kegiatan utama akan difokuskan pada perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observasi), dan perenungan (refleksi). Kegiatan ini disebut dengan siklus. Jika tidak ada tanda-tanda perubahan dalam suatu siklus kearah perbaikan yang diharapkan, peneliti akan terus melanjutkan pada siklus selanjutnya. Penelitian tindakan kelas (PTK)

Rahayu Putri Maulina, 2022

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ENERGI KELAS 4 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akan dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

### **3.4.1. Tahap-tahap Penelitian**

Program penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus, pertemuan pertama diadakan kegiatan pembelajaran, sedangkan pertemuan kedua diadakan penilaian (evaluasi) atau tes formatif. Setiap siklus ini meliputi tahapan sebagai berikut:

#### **Siklus I**

##### **1) Tahapan Perencanaan**

Hal-hal yang harus dipersiapkan selama tahap perencanaan adalah:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran
2. Desain pembelajaran
3. Bahan materi
4. Tes
5. Lembar observasi

##### **2) Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini, desain strategi dan scenario implementasi belajar akan dipastikan. Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan oleh guru setelah memahami rencana yang telah dibuat, Adapun yang ingin dicapai dalam materi ini adalah siswa dapat membangkitkan minat belajar dengan metode *talking stick*.

Adapun langkah-langkah tindakan yang dilaksanakan dalam tindakan pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan materi IPA.
2. Guru memberikan penjelasan materi IPA.
3. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami materi.
4. Guru bergiliran mengajukan pertanyaan pada siswa dengan bantuan tongkat.
5. Guru dan siswa merangkum materi IPA.
6. Guru memberi catatan singkat pada siswa untuk di tulis di bukunya masing-masing.

7. Guru memberikan pekerjaan rumah pada siswa.

### 3) Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada fase ini adalah proses mengamati kegiatan pembelajaran dengan metode *talking stick* yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti dengan menggunakan lembar observasi.

### 4) Refleksi

Pada fase ini, akan meninjau secara menyeluruh tindakan berdasarkan data yang sudah dikumpulkan dan melakukan evaluasi untuk menyelesaikan tindakan selanjutnya.

Berdasarkan pengamatan terhadap tindakan kelas yang dilakukan, penulis merefleksikan keseluruhan langkah dan rangkaian tindakan sebagai acuan untuk menentukan sejauh mana tingkat keberhasilan dan kegagalan.

## Siklus II

Sidang tindakan kelas diajukan pada siklus kedua berdasarkan hasil evaluasi siklus pertama. Pelaksanaan siklus kedua yaitu untuk memperbaiki apa yang belum tercapai pada siklus pertama. Proses pelaksanaan siklus kedua ini sama dengan siklus pertama. Yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes untuk mengetahui aspek pengetahuan mengenai pemahaman siswa pada materi energi, observasi dan dokumentasi untuk mengetahui aspek sikap dan psikomotor yang diambil. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan cara penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi kelas 4 sekolah dasar dengan menggunakan alat penelitian untuk memperoleh data penelitian. Alat penelitian yang digunakan berupa instrument tes. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan dalam bentuk non tes, yaitu berupa

observasi dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah:

### 3.5.1. Observasi

Observasi adalah teknik pengambilan data dengan terjun secara langsung ke lapangan dengan mengambil data secara langsung (berhubungan langsung dengan masalah yang diangkat). Instrumen yang dapat digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara.

Observasi ini digunakan untuk mengambil data tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

### 3.5.2. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik, dan berbagai aspek kepribadian lainnya.

Tes digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar sehubungan dengan topik bahasan yang menggunakan metode *talking stick*. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan Pendidikan dan pengajaran. Dan digunakan untuk mengevaluasi hasil rata-rata nilai belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *talking stick*.

### 3.5.3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pemeriksaan dan pengumpulan data pada objek dokumenter seperti buku legger, buku induk, dan nilai siswa lainnya. Metode ini digunakan sebagai metode pendukung untuk memperoleh data kurikulum, standar kompetensi kurikulum, kompetensi inti, bahan ajar siswa, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, metode dokumentasi ini juga digunakan untuk mengetahui profil sekolah dan mendokumentasikan kegiatan

pembelajaran sesuai model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran IPA Kelas 4.

### 3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk menggali semua data dan memecahkan masalah dalam kegiatan penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam praktikum ini adalah:

#### 3.6.1. Lembar Observasi Aktivitas Pembelajaran

##### 1. Lembar Observasi Kegiatan Guru

**Tabel 3. 1**  
**Lembar Observasi Guru**  
**Terhadap Kegiatan Pembelajaran Melalui Model Pembelajaran**  
***Talking Stick***

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
<b>1.</b>	<b>Kegiatan Pembuka</b>				
	• Mengucapkan salam				
	• Mengkondisikan kelas sebelum berdo'a				
	• Memeriksa kehadiran peserta didik				
	• Apersepsi				
	• Menyampaikan tujuan pembelajaran				
<b>2.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
	• Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa				
	• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami				
	• Guru menyiapkan tongkat dan menjelaskan apa itu <i>talking stick</i>				
	• Guru dan siswa menyanyi bersama, dan siswa melakukan estafet sampai nyanyian berhenti				

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan kepada peserta didik yang memegang tongkat ketika nyanyiab berhenti, begitu seterusnya</li> </ul>				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar</li> </ul>				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru bertanya tentang materi yang belum diketahui siswa</li> </ul>				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru bersama dengan siswa memberikan kesimpulan materi yang sudah disampaikan</li> </ul>				
<b>3.</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru bersama dengan siswa memberikan kesimpulan materi yang sudah disampaikan</li> </ul>				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menutup kegiatan pembelajaran</li> </ul>				

## 2. Lembar Observasi Kegiatan Siswa

**Tabel 3. 2**  
**Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran**

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa siap untuk memulai pembelajaran				
2.	Siswa aktif melakukan tanya jawab tentang materi				
3.	Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru				
4.	Siswa membaca materi dengan sungguh-sungguh				
5.	Siswa antusias dalam menggunakan <i>stick</i>				

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
6.	Siswa bernyanyi ketika <i>stick</i> dioperasikan				
7.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru saat tongkat berhenti				
<b>JUMLAH TOTAL</b>					
<b>RATA-RATA</b>					

### 3.7. Analisis Data

Data yang diperoleh pada setiap kegiatan observasi dan tes dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis. Analisis data dilakukan setelah mendapatkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Data yang akan dianalisis yaitu data hasil observasi kegiatan siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Kualitatif dan Kuantitatif.

#### 3.7.1. Analisis Data Kualitatif

Penelitian kualitatif atau *qualitative research* merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur gerakan atau dengan cara kuantitatif lainnya. Menurut Strauss dan Corbin (2007) Studi kualitatif ini adalah studi yang dapat digunakan untuk mempelajari kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsi organisasi, gerakan sosial, atau kekerabatan. Kegiatan reduksi dalam penelitian ini dilakukan dengan meringkas dan memilih hal yang paling penting untuk menghasilkan informasi yang bermakna. Data ditampilkan agar informasi yang diperoleh tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Data disajikan tidak hanya dalam format yang singkat dan padat, tetapi juga bermakna.

#### 3.7.2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes dan lembar observasi yang dilakukan selama pembelajaran dianalisis dengan menghitung persentase peningkatan nilai pengetahuan siswa dan observasi aktivitas guru dan siswa.

- 1) Untuk menghitung data aktivitas guru dan siswa dihitung dengan menggunakan rumus menghitung rata-rata berdasarkan skoring menurut (Sugiono dalam Gamiarsih, 2014):

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Total Skoring}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil presentase skor aktivitas guru dan siswa dikonversika dengan rentang seratus dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Persentase Skor Aktivitas Guru dan Siswa**

Presentase	Kriteria
76% - 100%	Sangat baik
51% - 75%	Baik
26% - 50%	Cukup Baik
0% - 25%	Kurang Baik

- 2) Untuk menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$x$  = rata-rata hasil belajar

$\sum X$  = jumlah nilai tes seluruh siswa

$N$  = banyaknya siswa yang mengikuti tes

- 3) Perhitungan ketuntasan belajar klasikal

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa kelas IV SD disalah satu Kota Bekasi pada pembelajaran IPA adalah 70. Siswa dikatakan tuntas dalam belajarnya apabila siswa tersebut memenuhi standar KKM yang telah ditetapkan. Untuk menghitung KKM secara klasikal, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

D = Presentase ketuntasan belajar klasikal

X = Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$

N = Jumlah siswa keseluruhan

Jika nilai ketuntasan belajar siswa  $\geq 70$  secara klasikal maka penelitian yang dilakukan ini dapat dinyatakan berhasil.

### **3.8. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus selama pembelajaran IPA. Peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada mata pelajaran IPA dengan nilai  $\geq 70$  dan dinyatakan tuntas jika mencapai 70.